



MODEL LITERASI TEKNOLOGI MELALUI PEMASARAN PRODUK SECARA DARING

TIM PENGEMBANG

- 1. Drs. Andrianto, M.Si.**
- 2. Drs. Mukh Salim, M.Pd.**
- 3. Sulaiman, SE.**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

(PP Paud dan Dikmas) Jawa Tengah

Tahun 2019

LEMBAR PENGESAHAN

Model Literasi Teknologi melalui Pemasaran Produk secara Daring telah divalidasi dan disyahkan pada hari _____ tanggal _____ oleh:

Kepala PP Paud dan Dikmas Jawa Tengah	Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd.	
Kepala Bidang Program dan Informasi	Dra. Budi Sri Hastuti, M.Pd.	
Kepala Seksi Program dan Evaluasi	Yuniarti, S.Pd., M.Hum	

KATA PENGANTAR

Model Literasi Teknologi melalui Pemasaran Produk secara Daring di kembangkan sebagai sebuah model pendukung salah satu Program Kebijakan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan tahun 2019 yaitu Program Pendidikan Multikeaksaraan. Pendidikan Multikeaksaraan merupakan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan yang menekankan peningkatan keberagaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan profesi, pekerjaan atau kemahiran yang dimiliki dan diminati peserta didik, tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, atau politik dan kebangsaan, serta pekerjaan atau profesi.

Model Literasi Teknologi melalui Pemasaran Produk secara Daring yang dikembangkan oleh Tim Pengembang PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Tengah, memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan pembelajaran digital marketing sehingga peserta didik multikeaksaraan memiliki ilmu pengetahuan dan adanya

pengembangan teknologi digital dalam memasarkan produk-produk ekonomi kreatif yang dimiliki peserta didik atau PKBM itu sendiri. Melalui model ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan model sejenis atau bagi tutor keaksaraan dalam melakukan kreasi dalam pengembangan tema multikeaksaraan sesuai dengan kebutuhan lokalitas masyarakat.

Model yang dikembangkan ini dilengkapi dengan perangkat model yang merupakan tulisan teknis bagaimana menyelenggarakan Literasi Teknologi melalui Pemasaran Produk secara Daring. Adapun beberapa perangkat dalam model ini adalah:

1. Panduan Penggunaan Aplikasi Pemasaran Produk secara Daring.
2. Bahan Ajar "Semangat Wirausaha" (Teks Penjelasan).
3. Bahan Ajar "Teknik Pemasaran Daring" (Teks Narasi).
4. Bahan Ajar "Fotografi Produk" (Teks Petunjuk).
5. Bahan Ajar "Pengemasan Produk" (Teks Petunjuk).
6. Bahan Ajar "Membangun Jejaring Pemasaran" (Teks Khusus).
7. Bahan Ajar "Promosi Produk" (Teks Operasi Hitung Bilangan).

Materi pengembangan ini bukanlah sesuatu yang sempurna, artinya sebagai sebuah siklus pengembangan *Research and Development*, masih diperlukan perbaikan yang menyeluruh agar model ini dapat diterima oleh setiap kalangan.

Sebagai penutup kata, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu kami dalam proses penyusunan Model Pengembangan ini dan ucapan syukur terdalam kami panjatkan pada Tuhan Yang Maha Kuasa atas ridho dan kuasa-Nya.

Semarang, Nopember 2019
Kepala,

Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd.
NIP. 196306251990021001

DAFTAR ISI

SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Dasar 7

C. Tujuan 8

D. Manfaat 8

E. Sasaran 9

BAB II KONSEP DAN PROTOTIPE MODEL 12

A. Konsep 12

B. Prototipe Model 18

C. Prasyarat Model 21

D. Komponen Model 22

E. Kekuatan Model 41

BAB III MEKANISME PENGEMBANGAN MODEL	43
A. Persiapan	43
B. Pelaksanaan	45
C. Melaksanakan Proses Pendampingan	51
D. Hasil dan Dampak yang ingin Dicapai	52
BAB IV PENJAMINAN MUTU	53
A. Pengertian	53
B. Mekanisme Penjaminan Mutu	53
C. Instrumen Penjaminan Mutu	54
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi	57
C. Rekomendasi	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Materi dan Alokasi Waktu Pembelajaran Multikeaksaraan	30
Tabel 2.2.	Standar Kompetensi Lulusan Literasi Teknologi melalui Pemasaran Produk secara Daring	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Char Model Literasi Teknologi melalui Pemasaran Produk secara Daring	20
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini perkembangan masyarakat telah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri generasi ke-empat dimana teknologi digital telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia baik bidang ekonomi, sosial kehidupan masyarakat, pekerjaan, kesehatan dan bahkan pada bidang pendidikan. Bidang pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi digital yang sedang berkembang pesat tersebut melalui layanan program yang diberikan oleh masing-masing direktorat. Layanan program yang diberikan diharapkan mampu dimanfaatkan untuk peningkatan sumber daya manusia, peningkatan sumber ekonomi masyarakat dan utamanya sebagai fasilitas untuk memperlancar proses pembelajaran.

Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan yang memiliki kepentingan dalam meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas pendidikan masyarakat

tentunya sudah mengantisipasi perkembangan teknologi informasi tersebut. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 42 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan telah menggulirkan program multikeaksaraan. Program multikeaksaraan ini merupakan pendidikan keaksaraan lanjutan yang menekankan pada peningkatan keragaman keberaksaraan di berbagai aspek kehidupan masyarakat sebagai upaya mengikuti perkembangan saat ini. Ada berbagai tema pembelajaran yang dikembangkan di pendidikan multikeaksaraan yang menyangkut pada semua aspek kehidupan masyarakat. Adapun tema-tema yang dikembangkan tersebut diantaranya tentang wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, pengembangan seni budaya atau politik serta kebangsaan.

Literasi teknologi menjadi salah satu tema yang dikembangkan di program multikeaksaraan. Melalui literasi teknologi diharapkan dapat memberikan dukungan yang besar pada kehidupan masyarakat untuk secara kreatifitas mampu berinovasi dalam mendukung

produktifitas yang dihasilkan oleh masyarakat (Kemendikbud, 2017).

Namun fakta di lapangan berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan oleh tim pengembang PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Tengah di tiga lembaga PKBM yang ada di Jawa Tengah yaitu: PKBM Handayani di Kabupaten Sragen, PKBM Prima Education di Kabupaten Karanganyar dan PKBM Bina Warga di Kabupaten Kendal ditemukan berbagai permasalahan, diantaranya:

1. PKBM yang ada di tiga kabupaten tersebut memiliki produk-produk usaha yang dikembangkan, namun berdasarkan evaluasi manajemen masih terkendala dalam kemampuan teknologi untuk pemasaran produk secara online. Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan ini yaitu menjadikan lembaga PKBM minim anggaran dan tentunya berpengaruh pula pada tingkat ekonomi peserta didik khususnya keaksaraan yang mengikuti pembelajaran di PKBM.
2. Peserta didik umumnya sudah memiliki dan terbiasa menggunakan teknologi *handphone (android)* sebagai sarana komunikasi, namun belum mampu

mengembangkannya sebagai sarana untuk pemberdayaan ekonomi terutama sebagai sarana pemasaran produk.

3. Materi pembelajaran di keaksaraan yang diberikan bagi peserta didik umumnya masih bertemakan pada pengembangan seni budaya, kesehatan, pekerjaan dan usaha, namun untuk pembelajaran pada materi pengembangan teknologi belum tersentuh. Pembelajaran teknologi bagi peserta didik masih dianggap sulit khususnya di pendidikan keaksaraan, sehingga *output* yang dihasilkan umumnya peserta didik keaksaraan belum literat secara teknologi.
4. Minimnya jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga/instansi/organisasi atau unit-unit usaha lainnya yang bisa menggerakkan sektor usaha yang dimiliki oleh PKBM dikarenakan tingkat informasi yang dimiliki PKBM masih terbatas.

Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh tim pengembang tersebut, maka untuk pemecahannya pada tahun 2019 ini dikembangkan *Model Literasi Teknologi melalui Pemasaran Produk secara Daring* utamanya

memberdayakan *output* yang dihasilkan peserta didik mampu menjadi agen pemasaran (*marketer*) dan terbentuknya UKM-UKM baru yang dibentuk peserta didik. Model ini dikembangkan untuk menjembatani permasalahan dalam pemasaran produk yang ada di unit-unit usaha PKBM ataupun produk-produk yang dimiliki peserta didik secara *online*.

Seperti dikemukakan di atas, model ini diarahkan untuk program multikeaksaraan. Adapun yang menjadi alasannya yaitu: 1) Literasi merupakan pengetahuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh masyarakat dengan berbagai tema literasi yang dikembangkannya, untuk itu salah satunya perlu diberikan pembelajaran literasi teknologi bagi masyarakat sebagai dampak perkembangan teknologi digital, 2) Model multikeaksaraan yang bertemakan pengembangan teknologi digital ini menindak lanjuti dari salah satu layanan yang diberikan oleh Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan, 3) Masih banyak warga masyarakat terutama peserta didik pasca dasar yang perlu ditindaklanjuti pengetahuannya ke layanan

program yang lebih tinggi yaitu melalui program keaksaraan lanjutan.

Model ini memiliki beberapa kelebihan terutama pada pengembangan pemberdayaan masyarakat, diantaranya:

1. Adanya pembelajaran teknologi daring/digital untuk pemasaran produk-produk ekonomi kreatif yang ada di wilayah peserta didik dan utamanya menjadikan peserta didik sebagai agen pemasaran.
2. *Outcomes* pembelajaran adanya UKM yang dibentuk peserta didik secara kelompok sebagai hasil pembelajarannya.
3. Pelibatan berbagai mitra seperti: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, UKM-UKM di lingkungan PKBM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi, antar PKBM, dan lembaga/organisasi-organisasi lainnya.
4. Memberdayakan potensi masyarakat, potensi ekonomi setempat dan potensi alam untuk digali sehingga merangsang pertumbuhan sektor usaha kecil menengah masyarakat dan khususnya untuk peserta didik multikeaksaraan itu sendiri.

5. Menjadikan peserta didik multikeaksaraan literat teknologi melalui pembelajaran sistem daring.

B. DASAR

Landasan hukum yang mendasari model ini antara lain sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan pemerintah Nomer 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Menteri PAN dan RB No. 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
4. Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomer 03/III/PB/2011, Nomer 8 tahun 2011 Tentang Juklak Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
5. Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 42 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Keaksaraan Lanjutan.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 39 Tahun 2013 tentang

petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.

7. Program Kerja PP-PAUD dan DIKMAS Tahun 2019.

C. TUJUAN PENGEMBANGAN MODEL

Tujuan pengembangan Model Literasi Teknologi melalui Pemasaran Produk secara Daring adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh bentuk model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring yang layak untuk diimpelentasikan dengan dilengkapi panduan dan bahan ajar.
2. Mengetahui keefektifan model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring.

D. MANFAAT

Manfaat model ini dapat dipilah ke dalam 2 (dua) hal pokok, yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara konseptual.

1. Manfaat Praktis bagi Masyarakat
 - a. Secara praktis model ini dapat dijadikan acuan bagi masyarakat atau lembaga yang ingin mengembangkan model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring.

- b. Diperoleh bentuk model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring.
2. Manfaat Praktis dan Konseptual bagi Pemerintah
- a. Secara praktis, bagi pemerintah model ini sekaligus sebagai petunjuk teknis penyelenggaraan model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring.
 - b. Secara konseptual, model ini merupakan salah satu penentu kebijakan dalam rangka mengembangkan model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring.

E. SASARAN PENGGUNA MODEL DAN SPESIFIKASI MODEL

1. Sasaran Pengguna Model

Sasaran pengguna model ini adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan nonformal seperti:

- a. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
- b. Lembaga/Instansi Pemerintah (Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan).
- c. Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP Paud dan Dikmas).
- d. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

- e. Komunitas Khusus/Organisasi masyarakat.
- f. Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP Paud dan Dikmas).

2. Spesifikasi Model

Model ini dibuat sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif melalui sistem pemasaran produk secara daring. Adapun spesifikasi produk pengembangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Adanya sistem digital pemasaran produk-produk masyarakat atau produk-produk yang dimiliki oleh peserta didik multikeaksaraan.
- b. Sektor usaha dan produk lokal di lingkungan peserta didik multikeaksaraan dapat lebih diberdayakan melalui UKM yang dibentuk peserta didik.
- c. Adanya berbagai bahan ajar dan panduan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran multikeaksaraan melalui model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring.

Adapun jenis panduan dan bahan ajar yang dipersiapkan dalam pengembangan model ini yaitu:

- a. Panduan Penggunaan Aplikasi Pemasaran Produk secara daring.
- b. Bahan Ajar "Semangat Wirausaha" (Teks Penjelasan).
- c. Bahan Ajar "Teknik Pemasaran Daring" (Teks Narasi).
- d. Bahan Ajar "Fotografi Produk" (Teks Petunjuk).
- e. Bahan Ajar "Pengemasan Produk" (Teks Petunjuk).
- f. Bahan Ajar "Membangun Jejaring Pemasaran" (Teks Khusus).
- g. Bahan Ajar "Promosi Produk" (Teks Operasi Hitung Bilangan).

BAB II

KONSEP DAN PROTOTIPE MODEL

A. KONSEP

1. Pengertian Pendidikan Multikeaksaraan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 42 tahun 2015 tentang Pendidikan Keaksaraan Lanjutan, bahwa Pendidikan Multikeaksaraan merupakan pendidikan keaksaraan lanjutan yang menekankan peningkatan keberagaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan profesi, pekerjaan atau kemahiran yang dimiliki dan diminati peserta didik. Pendidikan multikeaksaraan diarahkan sesuai dengan minat peserta didik tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, atau politik dan kebangsaan, serta pekerjaan atau profesi. (Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2016: 13).

2. Pengertian Literasi Teknologi

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Literasi sering dikenal dengan sebutan melek aksara atau keberaksaraan. Namun sekarang ini literasi memiliki arti luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (*multi literacies*).

Pengertian literasi ilmu pengetahuan dan teknologi adalah berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki keterkaitan yang luas dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara menyeluruh atau berpotensi memberikan dukungan yang besar bagi kesejahteraan masyarakat, kemajuan bangsa, keamanan dan ketahanan bagi perlindungan negara, pelestarian fungsi lingkungan hidup, pelestarian nilai luhur budaya bangsa, serta peningkatan kehidupan kemanusiaan (Undang-Undang Nomor 18 tahun 2002).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016, disebutkan bahwa dalam konteks penerapan program multikeaksaraan

cakupan IPTEK meliputi: (1) Literasi teknologi, (2) Pengetahuan umum, (3) Teknologi tepat guna, (4) Literasi keuangan dan (5) Mitigasi bencana.

3. Pengertian Teknologi Digital Marketing

Menurut Kotler and Keller (2012:5) disebutkan bahwa pemasaran adalah serangkaian upaya untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan umum. Sedangkan digital adalah peralatan canggih yang identik dengan teknologi yang selalu berkembang dan memberikan kemudahan pada masyarakat.

Menurut Ridwan Sanjaya dan Josua Tarigan (2009:47) *digital marketing* merupakan kegiatan pemasaran atau marketing juga termasuk branding, dengan menggunakan berbagai media berbasis *web* seperti *blog, web site, e-mail, adwords*, ataupun jejaring sosial. Sedangkan menurut Heidrick dan Struggless (2009:1) disebutkan bahwa perkembangan *digital marketing* melalui *web*, telepon genggam, dan perangkat games, menawarkan akses baru periklanan yang tidak digembor-gemborkan dan sangat berpengaruh.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan *digital marketing* adalah aktifitas dan kegiatan pemasaran dengan serangkaian cara dan teknik yang menggunakan media digital yang bertujuan untuk mendapatkan *traffic*, data dan *costumer*. Contoh-contoh media digital yaitu *website*, media sosial, *online store*, *market place*, *digital payment*, *aplikasi search engine* adalah teknologi digital modern yang sudah berkembang saat ini di masyarakat.

4. *Projeck Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran (Permendikbud, 2014:20).

Menurut Daryanto (2009:407), *Project Based Learning* merupakan cara belajar yang memberikan kebebasan berpikir pada peserta didik yang berkaitan dengan isi atau bahan pengajaran dan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, maka model pembelajaran *Project Based*

Learning adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan peserta didik dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk atau karya.

Berdasarkan pernyataan dari Kemendikbud (2014: 34) terkait langkah-langkah *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.

b. Menyusun Perencanaan Proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan penting, dengan cara mengintegrasikan berbagai materi yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun Jadwal

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek.

d. Memantau Peserta Didik dan Kemajuan Proyek

Pendidik bertanggung jawab untuk memantau kegiatan peserta didik selama menyelesaikan proyek.

e. Penilaian Hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar kompetensi, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Melaksanakan Refleksi

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

B. PROTOTIPE MODEL

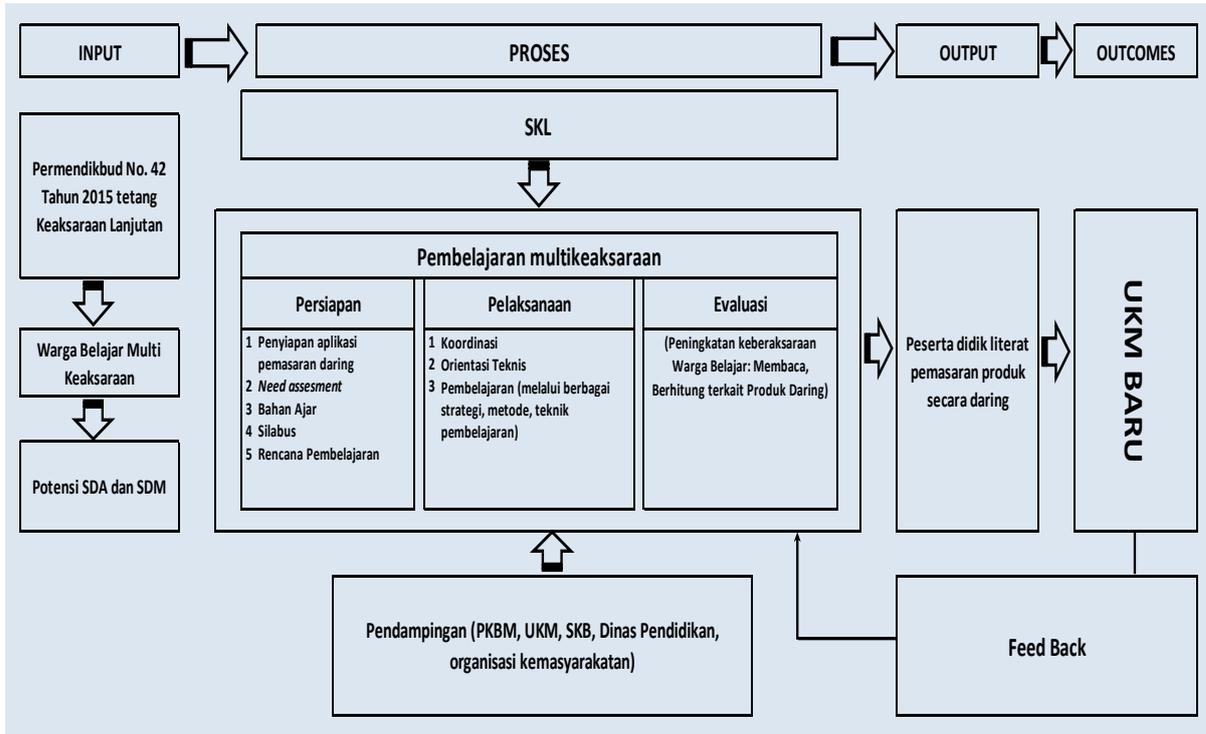
Peserta didik multikeaksaraan adalah masyarakat buta aksara yang telah mencapai tingkat keaksaraan dasar yang dibuktikan dengan tanda kelulusan berupa SUKMA Dasar. Untuk lebih mengoptimalkan kemampuan keberaksaraannya sehingga dapat difungsikan pada kehidupan di masyarakatnya, maka diperlukan pembelajaran yang lebih luas melalui program multikeaksaraan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh PKBM sebagai lembaga pembelajar masyarakat untuk pengembangan kualitas hidup masyarakat, salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pembelajaran multikeaksaraan dengan tema pemasaran produk secara daring. Melalui proses pembelajaran multikeaksaraan lewat pemasaran daring, peserta didik akhirnya mampu berdaya untuk memasarkan produk-produk di lingkungannya atau sebagai tenaga pemasaran. Ada berbagai metode dan teknik yang dipersiapkan seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik sehingga harapannya pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkannya sesuai apa yang menjadi tujuan program

ini dilaksanakan. Adapun bentuk metode yang diberikan pendidik pada peserta didik di model ini meliputi: BDPS, diskusi, praktek, menggunakan pendekatan berbasis produk, dan dalam pembelajaran digunakan bahan ajar berbasis teks.

Untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran multikeaksaraan melalui model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring dapat digambarkan menurut prototipe model sebagai berikut:

Gambar 2.1:

Chart Model Literasi Teknologi melalui Pemasaran Produk secara Daring



C. PRASYARAT MODEL

Model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring memiliki beberapa prasyarat sebagai berikut:

1. Model ini harus memiliki sasaran warga belajar dari warga belajar pasca Keaksaraan Dasar yang berusia 15 sampai dengan 59 tahun dan telah dinyatakan lulus dengan adanya sertifikat SUKMA Dasar.
2. Model ini dalam pelaksanaannya harus memiliki tutor dan nara sumber teknis yang telah berpengalaman mengajar minimal 2 tahun di program pendidikan dasar.
3. Model ini dalam pelaksanaannya melibatkan mitra kerja terutama yang berbasis UKM, PKBM, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, SKB dan mitra kerja lainnya.
4. Ada produk atau hasil karya yang dikembangkan atau dibelajarkan oleh warga belajar multikeaksaraan yaitu sistem aplikasi pemasaran produk secara daring.
5. Perlu adanya kelengkapan berbagai bahan ajar dan panduan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran multikeaksaraan melalui model literasi teknologi

melalui pemasaran secara daring. Adapun jenis panduan dan bahan ajar sebagaimana disebut pada BAB I di atas.

Melihat penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dalam model ini, dapat dilihat dalam matriks yang disesuaikan dengan silabus pembelajaran multikeaksaraan.

D. KOMPONEN MODEL

Komponen model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring yaitu:

1. Aplikasi pemasaran produk secara daring *online* murni

Aplikasi pemasaran produk pada model ini dilakukan menggunakan media daring seperti *web* atau *blog* proses traksaksinya sudah menggunakan model daring, atau dilakukan oleh sistem informasi *web* atau *blog* tersebut.

2. Peserta didik multikeaksaraan

Peserta didik multikeaksaraan adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi

diri melalui proses pembelajaran pada program multikeaksaraan. Peserta didik multikeaksaraan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. peserta didik pasca keaksaraan dasar atau peserta didik yang telah mendapatkan SUKMA tingkat dasar.
- b. usia 15 s/d 59 tahun (atau berusia produktif).
- c. sehat jasmani dan rohani.
- d. bersedia mengikuti pembelajaran multikeaksaraan secara partisipatif.
- e. memiliki motivasi pengembangan pendidikan multikeaksaraan.

3. Pendidik Pembelajaran Multikeaksaraan

Pendidik pembelajaran multikeaksaraan adalah orang yang bertanggungjawab dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik. Pendidik bertugas merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran tersebut dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran multikeaksaraan.

Kriteria pendidik multikeaksaraan dalam model ini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kompetensi sebagai tutor multikeaksaraan.
 - b. Memiliki kemampuan mengembangkan pembelajaran terkait tema literasi teknologi melalui pengembangan produk secara daring.
 - c. Memiliki kemampuan memberi motivasi pada peserta didik.
 - d. Memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran multikeaksaraan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
 - e. Memiliki kemampuan dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik terkait tema-tema pembelajaran multikeaksaraan.
 - f. Memiliki loyalitas dan komitmen pada pemberdayaan masyarakat.
 - g. Bertempat tinggal di sekitar lokasi warga belajar multikeaksaraan.
4. Penyelenggara (satuan pendidikan) milik pemerintah atau lembaga non pemerintah
- Penyelenggara selanjutnya atau dapat juga disebut sebagai satuan pendidikan adalah organisasi atau lembaga baik milik pemerintah (GO) atau non

pemerintah (NGO) yang bergerak di bidang pendidikan nonformal atau bidang lain namun memiliki komitmen untuk menyelenggarakan program pendidikan masyarakat.

Kriteria lembaga penyelenggara dalam model ini antara lain:

- a. Memiliki ijin operasional lembaga yang sah.
- b. Memiliki akta notaris.
- c. Memiliki struktur organisasi yang jelas memuat tugas dan tanggungjawab masing-masing pengurus.
- d. Memiliki kelengkapan kelembagaan seperti; administrasi kelembagaan, sarana prasarana.
- e. Memiliki tempat kedudukan (sekretariat) lembaga yang jelas.
- f. Memiliki data calon peserta didik multikeaksaraan ditandai dengan kepemilikan SUKMA.
- g. Menyelenggarakan program keaksaraan dasar pada tahun sebelumnya.

Untuk model ini, lembaga penyelenggaranya yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang memiliki kriteria sesuai dengan prasyarat di atas.

Lembaga penyelenggara yang berasal dari lembaga pemerintah misalnya:

- a. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).
- b. Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- c. Pusat pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan masyarakat (PP-PAUD dan DIKMAS).

Lembaga penyelenggara yang bukan berasal dari lembaga pemerintah antara lain:

- a. Komunitas milik masyarakat/LSM.
- b. Pemerintahan desa.
- c. PKBM.

5. Pengelola

Pengelola adalah sekelompok orang yang berada dalam lembaga penyelenggara yang memiliki komitmen untuk menyelenggarakan program pendidikan multikeaksaraan. Pengelola memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Berusia antara 18 – 60 tahun.
- b. Berdomisili di wilayah peserta didik.

- c. Memiliki kompetensi sebagai pengelola (memiliki kemampuan manajerial memadai).
- d. Mampu memberikan motivasi bagi peserta didik ataupun masyarakat.
- e. Bersedia menjadi pengelola program pendidikan masyarakat.
- f. Mampu memberikan pemahaman pemberdayaan masyarakat terkait pembelajaran multikeaksaraan.

Beberapa pekerjaan berkaitan dengan penyelenggara dan pengelola antara lain sebagai berikut:

- a. Mengelola dan mengatur jalannya program pembelajaran multikeaksaraan.
- b. Bertanggungjawab atas administrasi penyelenggaraan program.
- c. Memberikan motivasi kepada peserta didik multikeaksaraan.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran multikeaksaraan.
- e. Mengembangkan silabus/kurikulum pembelajaran multikeaksaraan.

- f. Memiliki loyalitas dan komitmen dalam pembelajaran multikeaksaraan
- g. Memiliki loyalitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran multikeaksaraan.

6. Program pembelajaran multikeaksaraan

Program pembelajaran multikeaksaraan diberikan kepada masyarakat yang telah menyelesaikan program keaksaraan dasar. Sesuai dengan arah pengembangan model ini, program ini memiliki tujuan yaitu menjadikan peserta didik seorang *marketer* melalui pemasaran produk secara daring.

Aspek dalam program pembelajaran ini yaitu:

a. Waktu pembelajaran

Waktu pembelajaran multikeaksaraan adalah jadwal pembelajaran yang telah disepakati antara pendidik, peserta didik dan pengelola untuk melaksanakan proses pembelajaran. Jadwal pembelajaran program multikeaksaraan akan dilaksanakan minimal selama 86 Jam (@60 menit).

b. Tempat

Tempat pembelajaran adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan

pembelajaran berlangsung. Tempat pembelajaran ditentukan berdasarkan kesepakatan yang ditentukan bersama. Tempat yang dapat dipergunakan sebagai tempat pembelajaran pada model ini antara lain:

- 1) PKBM.
- 2) Rumah pengelola/Pendidik.
- 3) Sekretariat penyelenggara.
- 4) Bangunan milik pemerintah (sekolah, kelurahan, balai desa).

7. Struktur Materi

Struktur materi pembelajaran multikeaksaraan ini disesuaikan dengan potensi lokal. Materi pembelajaran dalam kegiatan ini meliputi Bahan Ajar (1) Semangat Wirausaha (teks penjelasan), (2) Teknik Pemasaran Daring (Teks narasi), (3) Fotografi Produk (Teks Petunjuk), (4) Pengemasan Produk (Teks petunjuk), (5) Membangun Jejaring Pemasaran (Teks khusus), (6) Promosi Produk (teks operasi hitung bilangan).

Tabel 2.1:

Materi dan Alokasi Waktu Pembelajaran Multikeaksaraan

No	Materi	Alokasi Waktu Pembelajaran
		Jumlah Jam
1	Semangat wirausaha	12 jam
2	Teknik pemasaran daring	16 Jam
3	Fotografi produk	14 Jam
4	Pengemasan produk	16 Jam
5	Membangun jejaring pemasaran	12 Jam
6	Promosi produk	16Jam
Jumlah		86 Jam

8. Strategi Belajar

Pembelajaran multikeaksaraan yang digunakan adalah strategi pembelajaran berbasis produk sebagai bentuk aktualisasi dari fungsionalisasi hasil belajar yang dilakukan secara kelompok dan menekankan pada pemecahan masalah sehingga peserta didik memperoleh nilai dan sikap yang dibutuhkan pada kehidupan peserta didik dengan dipandu seorang pendidik. Jenis produk yang dihasilkan dari pembelajaran mulkeaksaraan disini yaitu aplikasi pemasaran produk secara daring. Untuk

pembelajaran calistung digunakan pula pembelajaran berbasis teks serta adanya strategi pembelajaran melalui pengalaman sendiri warga belajar (BDPS), *problem posing* dan *Partisipatori Rural Appraisal (PRA)*.

9. Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP)

Silabus dikembangkan berdasarkan tema dan sub tema yang dikembangkan di program pembelajaran multikeaksaraan dengan berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan. Tema yang dikembangkan untuk pengembangan model ini yaitu terkait literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring.

Rencana program pembelajaran (RPP) disusun untuk memandu pendidik dalam mengelola waktu setiap proses pembelajaran. Rencana program pembelajaran disusun oleh pendidik untuk satu pertemuan atau lebih. Muatan RPP yang terdapat dalam model ini mencakup: a) identitas lembaga penyelenggara, b) kompetensi dasar yang ingin dicapai dari pembelajaran multikeaksaraan, c) materi

pembelajaran yang terkait dengan pengembangan literasi teknologi melalui *digital marketing*, d) Indikator pencapaian, e) langkah-langkah kegiatan, f) penilaian dan alokasi waktu (silabus dan RPP terlampir).

10. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi untuk Model Literasi Teknologi melalui Pemasaran Produk secara Daring dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2:

Standar Kompetensi Lulusan Literasi Teknologi melalui Pemasaran Produk secara Daring

No	Dimensi	Kompetensi Inti	Kompetensi dasar
1	Sikap	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya sehingga berperilaku dan beretika.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki rasa syukur dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas potensi yang dimilikinya. b. Memiliki sikap kejujuran. c. Memiliki komitmen untuk membangun kebersamaan dalam peranannya di masyarakat. d. Memiliki komitmen dalam membangun kebersamaan dan peranannya di masyarakat.

No	Dimensi	Kompetensi Inti	Kompetensi dasar
2	Pengetahuan	Mengetahui pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural tentang cara meningkatkan peran dan fungsi hasil belajarnya dari tema literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring melalui teks aktivitas membaca, menulis, berbicara dan berhitung dalam bahasa Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggali informasi dari teks penjelasan tentang semangat berwirausaha minimal 7 (tujuh) kalimat sederhana. b. Menggali informasi dari teks narasi tentang teknik pemasaran produk secara daring minimal 7 (tujuh) kalimat sederhana. c. Menggali informasi dari teks petunjuk tentang fotografi produk minimal 7 (tujuh) kalimat sederhana. d. Menggali informasi dari teks petunjuk yang berkaitan dengan pengemasan produk minimal 7 kalimat sederhana. e. Menggali informasi dari teks khusus yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknik membangun jejaring pemasaran minimal 7 kalimat sederhana. f. Mengenal penggunaan operasi bilangan (perkalian, pembagian, pengurangan dan penambahan) tentang promosi produk.
3	Keterampilan	Melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara dan berhitung terkait tema literasi teknologi	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu mengolah informasi dari teks penjelasan tentang semangat berwirausaha, teks narasi tentang teknik pemasaran daring, pengembangan keterampilan tentang teks petunjuk fotografi produk dan pengemasan produk, pengetahuan dan

		<p>melalui pemasaran produk secara daring, peserta didik mampu mengolah, menalar dan menyajikan pengetahuan yang diperoleh dengan mempraktek lainnya. Sehingga dapat mandiri dan memanfaatkan keterampilannya dalam kehidupan di masyarakat</p>	<p>keterampilan tentang teks khusus terkait membangun jejaring pemasaran, keterampilan tentang teks operasi bilangan tentang promosi produk dalam bahasa Indonesia minimal 5 kalimat sederhana yang disajikan secara lisan dan tulisan.</p> <p>b. Mempraktekan dan mengkreaitivaskan hasil pembelajaran dari literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring dan fotografi produk serta pengemasan produk secara inovatif sehingga dapat menjadi peluang terhadap sumber daya dan tingkat kehidupannya.</p> <p>c. Mampu menggunakan uang untuk bertransaksi dalam kehidupannya (promosi produk).</p> <p>d. mampu memperkirakan komponen yang dibutuhkan untuk kegiatan promosi produk untuk menentukan perkiraan biaya.</p> <p>e. mempraktekan kemitraan untuk mengembangkan jejaring pemasaran melalui UKM yang ada di wilayahnya.</p> <p>f. mampu mengkomunikasikan ide dan produk inovatif berkaitan teknik pemasaran secara daring.</p>
--	--	---	---

11. Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana dan prasarana pembelajaran menjadi sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada model ini, sarana dan prasarana pembelajaran yang harus ada antara lain:

a. Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran yang harus ada dalam proses pembelajaran multikeaksaraan antara lain; Aplikasi pemasaran produk secara daring, buku administrasi pembelajaran, alat tulis (buku tulis, bolpoin, spidol), papan tulis, RPP dan Silabus.

b. Prasarana Pembelajaran

Prasarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam model ini meliputi:

- 1) Ruang pembelajaran.
- 2) Meja dan kursi atau tikar/karpet.
- 3) Komputer/laptop/HP android.
- 4) Internet.

12. Penilaian, dan Indikator Keberhasilan

a. Penilaian

Proses penilaian untuk pengembangan model literasi teknologi melalui pengembangan

pemasaran produk secara daring dilakukan selama pelaksanaan uji coba model ini berlangsung. Untuk pelaksanaan masing-masing program, pengelola meminta penanggungjawab program untuk memberikan laporan perkembangan kegiatan. Hasil laporan dipergunakan sebagai bahan penilaian untuk sejauh mana kegiatan sudah berlangsung sesuai yang diharapkan. Begitu pula penilaian yang dilaksanakan di pembelajaran multikeaksaraan, penilaian belajar dilakukan untuk melihat secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian pembelajaran dapat dilakukan secara berkala yaitu saat awal kegiatan, proses pembelajaran dan ketika pada akhir pembelajaran.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penerapan model ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

1) Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar dapat dilihat pada indikator sebagai belajar:

- a) Adanya aplikasi pemasaran produk secara daring di PKBM yang menyelenggarakan pembelajaran multikeaksaraan.
- b) Peserta didik multikeaksaraan literat teknologi terkait pemasaran produk secara daring.
- c) Khusus untuk peserta didik multikeaksaraan, tercapainya SKL oleh peserta pembelajaran (aspek *kognitif*), yaitu memiliki pengetahuan terhadap literasi teknologi melalui aplikasi pemasaran.
- d) Terjadinya perubahan sikap dari peserta didik berkaitan dengan bagaimana dia bersikap bijak terhadap penanaman budi pekerti dan keimanan (aspek *afektif*). Yaitu mampu bersikap terhadap budi pekerti dan keimanan yang dimiliki oleh peserta didik melalui pembelajaran aplikasi pemasaran misalnya adanya kerjasama tim, motivasi

berusaha, keramahtamahan, sopan-santun dan menjunjung nilai-nilai keagamaan.

- e) Meningkatnya kemampuan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupannya (aspek *psikomotor*) yaitu mampu memasarkan produk melalui aplikasi secara daring, mampu mengemas dan mempromosikan berbagai produk secara kreatif, mampu menghitung biaya keuntungan dan perkiraan biaya dengan menggunakan aplikasi daring.

2) Keberhasilan Program

Keberhasilan program ini dapat dilihat pada indikator berikut ini:

- a) Adanya keterlibatan dari berbagai lembaga/organisasi/instansi/dunia usaha dan industri/UKM, untuk pengembangan pembelajaran multikeaksaraan dengan tema literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring.
- b) Adanya aplikasi pemasaran produk secara daring pada lembaga penyelenggara.

- c) Meningkatnya motivasi peserta didik multikeaksaraan untuk menggali potensi alam untuk mengembangkan berbagai produk kreatif sehingga dapat dipasarkan.
- d) Peserta didik multikeaksaraan lebih kreatif dalam mempromosikan, mengemas berbagai produk dan membangun jejaring pemasaran.
- e) Munculnya unit-unit usaha baru yang dikembangkan oleh peserta didik multikeaksaraan.

13. Pendampingan

Pendampingan adalah upaya dari penyelenggara/pengelola, pendidik, mitra terkait dan PP-PAUD dan DIKMAS kepada peserta didik multikeaksaraan bagaimana mereka melakukan kegiatan belajar melalui pemasaran produk secara kreatif melalui aplikasi daring.

14. Pengembangan Produk

Lingkungan belajar adalah kondisi dan situasi sosial, budaya, geografis, demografis, dan iklim serta cuaca yang mendukung proses pembelajaran dan mendukung kegiatan usaha yang dikembangkan

peserta didik. Lingkungan belajar disini adalah lingkungan di dalam PKBM itu sendiri dimana warga belajar multikeaksaraan belajar dan lingkungan di luar PKBM yaitu dimana peserta didik mampu memfungsikan hasil pembelajarannya.

15. Dana Belajar

Pendanaan pada program ini dapat bersumber dari APBN (pusat). Besarnya anggaran untuk model ini disesuaikan dengan petunjuk teknis penyelenggaraan program pendidikan masyarakat (pendidikan multikeaksaraan) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. Pemanfaatan anggaran dilakukan secara proporsional sebagaimana ditetapkan dalam juknis tersebut.

16. Mitra Kerja

Mitra kerja yang dapat bekerjasama dalam menyelenggarakan model ini antara lain:

- a. PKBM.
- b. SKB.
- c. UKM.
- d. Dinas Pendidikan Kecamatan dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

- e. Koperasi.
- f. Dunia usaha/Dunia industri.
- g. Disperindag.

E. KEKUATAN MODEL

Model ini memiliki arah dan tujuan ingin dicapai yaitu membantu pembelajaran multikeaksaraan sebagai bagian mengembangkan literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring. Untuk menjadikan model yang diharapkan, maka model ini harus memiliki kekuatan antara lain:

1. Adanya pembelajaran teknologi daring/digital untuk pemasaran produk-produk ekonomi kreatif yang ada di wilayah peserta didik dan utamanya menjadikan peserta didik sebagai agen pemasaran.
2. *Outcomes* pembelajaran adanya UKM yang dibentuk peserta didik secara kelompok sebagai hasil pembelajarannya.
3. Pelibatan berbagai mitra seperti: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, UKM-UKM di lingkungan PKBM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi, antar PKBM, dan lembaga/organisasi-organisasi lainnya.

4. Memberdayakan potensi masyarakat, potensi ekonomi setempat dan potensi alam untuk digali sehingga merangsang pertumbuhan sektor usaha kecil menengah masyarakat dan khususnya untuk peserta didik multikeaksaraan itu sendiri.
5. Menjadikan peserta didik multikeaksaraan literat teknologi melalui pembelajaran sistem digital/daring.

BAB III

MEKANISME PENGGUNAAN MODEL

A. PERSIAPAN

Model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring adalah sebuah model pemberdayaan masyarakat khususnya untuk masyarakat keaksaraan lanjutan. Bentuk persiapan yang dilakukan untuk pengembangan model ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melaksanakan *Need Assesment* yaitu melaksanakan proses identifikasi dan pendataan terhadap berbagai potensi, permasalahan yang ada di wilayah PKBM yang ada di Jawa Tengah. Jenis-jenis data yang diperlukan tersebut antara lain:
 - a. Potensi lokal, antara lain : Potensi ekonomi kreatif yang dikembangkan, selain potensi di bidang tanaman, pertanian, perkebunan dan peternakan.
 - b. Potensi ekonomi
Berbagai jenis potensi ekonomi dan mata pencaharian yang ada di wilayah PKBM Sragen, PKBM Karanganyar dan PKBM Kendal.

c. Potensi SDM

Potensi sumber daya manusia meliputi pendidikan dan berbagai kompetensi keterampilan yang dimiliki oleh warga belajar multikeaksaraan.

d. Aspek sosial

Aspek sosial yang dimiliki oleh masyarakat khususnya warga belajar multikeaksaraan yang meliputi kegotongroyongan dan karakteristik nilai-nilai sosial yang dianut.

(tertuang dalam laporan eksplorasi)

2. Menyiapkan aplikasi pemasaran produk secara daring
3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus dan Bahan ajar.

Keberhasilan pembelajaran multikeaksaraan pada PKBM terkait pemasaran produk secara daring dipengaruhi oleh beberapa komponen pembelajaran diantaranya; 1) Aplikasi *marketing*, 2) RPP, dan 3) Bahan ajar, serta 4) Silabus, alat evaluasi.

Tutor multikeaksaraan di PKBM sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu

menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan aplikasi serta bahan ajar yang mendukung pembelajaran literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh tutor harus berdasar pada SKL multikeaksaraan.

B. PELAKSANAAN

Proses pelaksanaan pengembangan model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring dilaksanakan dengan langkah –langkah sebagai berikut:

1. Koordinasi

Untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring diawali dengan kegiatan koordinasi secara formal dengan:

- a. PKBM sebagai lembaga penyelenggara
- b. UKM di wilayah peserta didik
- c. Disperindag
- d. Koperasi
- e. Dinas Pendidikan Kecamatan dan Kabupaten
- f. Tokoh masyarakat dan masyarakat umum

2. Orientasi teknis

Orientasi teknis dilakukan untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan serta informasi yang berkaitan dengan model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring. Bentuk orientasi teknis yang dilakukan pada model ini yaitu dengan cara memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan terkait teknis penggunaan aplikasi pemasaran secara daring pada pengelola/pengurus/pendidik PKBM, metode dan strategi pembelajaran multikeaksaraan melalui tema aplikasi *marketing*, penggunaan bahan ajar terkait teknik pemasaran daring, fotografi produk, pengemasan produk, membangun jejaring pemasaran dan promosi produk. Hasil yang ingin diperoleh dari orientasi teknis yang dilakukan adalah adanya pemahaman dan kesiapan pengelola PKBM dalam membelajarkan peserta didik multikeaksaraan terkait literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring.

3. Pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi pemasaran produk secara daring

Pembelajaran multikeaksaraan yang dikembangkan pada model ini memiliki SKL yang ingin dicapai yaitu bagaimana peserta didik mampu untuk literat secara teknologi terkait pemasaran produk secara daring. Program ini dilaksanakan selama 86 jam pembelajaran (@60 menit). Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan selama 2 atau 3 kali dalam seminggu dengan waktu dan hari pembelajaran melalui kesepakatan peserta didik dan pendidik. Pembelajaran multikeaksaraan terkait literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring dilaksanakan di 3 kelompok PKBM dimana setiap kelompoknya ada 10 orang peserta didik yang masing-masing dipandu dan didampingi oleh 1 orang tutor per kelompok.

Proses pelaksanaan pembelajaran multikeaksaraan pada model ini dilaksanakan melalui strategi pembelajaran berbasis karya atau produk dan

pembelajaran berbasis teks. Untuk melihat bagaimana langkah-langkah pembelajarannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pada pertemuan awal, tutor memberikan pertanyaan mendasar kepada warga belajar terkait pemasaran produk melalui aplikasi daring. Diharapkan warga belajar berpartisipasi aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor.

Setelah warga belajar mampu menjawab pertanyaan terkait permasalahan-permasalahannya terkait pemasaran produk, maka antara tutor dan warga belajar membuat kesepakatan untuk merancang pembelajaran.

b. Proses belajar

Pertemuan selanjutnya yaitu melaksanakan proses pembelajaran terkait tema literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring dengan berpatokan pada SKL, silabus dan rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya oleh tutor. Peserta didik diajarkan untuk mengembangkan pemasaran produk melalui

aplikasi *online*. Ada berbagai bahan ajar dari model ini yang dapat dibelajarkan pada peserta didik yang semuanya berbasis teks. Untuk masing-masing teks yang dikembangkan kegiatan membaca, menulis dan berhitung disesuaikan dengan silabus yang telah dibuat. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran multikeaksaraan yang dikembangkan dari model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring yaitu adanya aplikasi yang pemasaran yang dikuasai oleh warga belajar sehingga warga belajar mampu untuk berperan sebagai seorang *marketer* dan siap menjadi wirausaha dari UKM-UKM yang dibentuknya.

c. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring adalah melaksanakan proses penilaian. Penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik multikeaksaraan dilakukan untuk melihat kemampuan pengetahuan dan keterampilan serta sikap peserta didik selama

proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran itu sendiri. Proses penilaian dilaksanakan setelah 86 jam pertemuan telah dilalui oleh warga belajar multikeaksaraan. Instrumen penilaian dibuat oleh tutor berdasar SKL dan potensi yang ada di lingkungan warga belajar. Adapun kriteria kelulusan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran ini yaitu:

- 1) Minimal mendapatkan nilai akhir 56 dengan katagori cukup pada masing-masing aspek membaca, menulis dan berhitung.
- 2) Memperoleh keterangan yang positif dari pendidik bahwa selama mengikuti pembelajaran multikeaksaraan tingkat kehadiran 80%.
- 3) Memiliki kemampuan/pengetahuan/keterampilan di bidang literasi teknologi *digital marketing* sesuai tema yang dipelajarinya.

C. MELAKSANAKAN PROSES PENDAMPINGAN

Selama pelaksanaan model, tim dari PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Tengah penyelenggara/pengelola/pendidik di satuan PKBM melaksanakan proses pendampingan terutama pada kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Bentuk pendampingan yang diberikan pada model ini berupa:

1. Mendampingi warga belajar multikeaksaraan dalam kegiatan pembelajaran sehingga menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam memasarkan produk secara daring.
2. Menyiapkan sarana belajar dan media pembelajaran yang terkait pembelajaran multikeaksaraan utamanya aplikasi daring.
3. Mendampingi dalam memotivasi warga belajar untuk berpartisipasi aktif dalam belajar produk aplikasi pemasaran, mengembangkan produk kreatif, mengemas produk dan mempromosikan produk serta bagaimana membangun jejaring pemasaran.

D. HASIL DAN DAMPAK YANG INGIN DICAPAI

1. Hasil

Pembelajaran multikeaksaraan yang dikembangkan dari model ini, memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu adanya aplikasi yang dimiliki oleh warga belajar sebagai sarana dalam memasarkan produk-produk kreatif.

2. Dampak

Dampak dari pelaksanaan model ini yaitu warga belajar multikeaksaraan memahami dan menyadari bahwa literasi teknologi yang dipelajari mampu untuk dikembangkan sebagai potensi ekonomi dan utamanya sebagai bagian dari dirinya menjadi seorang marketer serta tumbuhnya jiwa wirausaha dari UKM yang dibentuknya.

BAB IV

PENJAMINAN MUTU

A. PENGERTIAN

Penjaminan mutu merupakan wujud kongkrit dan komitmen serta keterlibatan dari semua pihak yang menangani model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring. Melalui penjaminan mutu yang jelas maka diharapkan menghasilkan model yang berkualitas sesuai tujuan yang ditetapkan.

B. MEKANISME PENJAMINAN MUTU

Jenis kegiatan yang dilakukan untuk penjaminan mutu dari model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring yaitu dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi serta pendampingan.

Kegiatan monitoring, evaluasi, dan pendampingan adalah usaha yang dilakukan oleh pihak lain dalam rangka mengontrol pelaksanaan model, dan menjamin mutu keefektifan model. Kegiatan monitoring, evaluasi dan pendampingan dapat dilakukan secara berkala dan terjadwal oleh pihak-pihak yang berkompeten di

bidangnya. Kegiatan monitoring, evaluasi dan pendampingan dapat dilakukan oleh mitra kerja (tersebut pada bagian kemitraan) atau secara internal oleh pengelola multikeaksaraan pada satuan pendidikan PKBM.

Kegiatan monitoring, evaluasi, dan pendampingan bertujuan untuk:

- a. Meminimalkan hambatan yang muncul pada pelaksanaan model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring.
- b. Memaksimalkan potensi lingkungan masyarakat multikeaksaraan, potensi PKBM dan potensi peserta didik untuk diberdayakan dalam membangun ekonomi di wilayahnya.
- c. Mengatasi permasalahan yang muncul.
- d. Menentukan prioritas rencana.
- e. Menentukan kebijakan.

C. INSTRUMEN PENJAMINAN MUTU

Untuk melaksanakan proses monitoring, supervisi dan pendampingan dilaksanakan melalui instrumen penjaminan mutu berupa instrumen monitoring dan

supervisi yang telah dikembangkan oleh tim pengembang.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari uraian model di atas dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring merupakan sebuah alternatif pelaksanaan pembelajaran multikeaksaraan.
2. Model ini menggunakan enam bahan ajar dan satu panduan sebagai produk pendukung.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam model ini menggunakan prinsip pembelajaran *projeck based learning* dimana pembelajaran yang dilaksanakan harus berdasar pada minat peserta didik, pembelajarannya berstruktur dan inti pembelajaran berbasis produk atau karya. Adapun jenis produk yang dihasilkan dari model ini yaitu adanya aplikasi pemasaran daring.

Model ini akan berhasil dengan baik bila penyelenggara dapat bekerja sama dengan pihak lain

apabila ingin menerapkan model ini terutama dalam teknis pelaksanaannya.

B. IMPLIKASI MODEL

Siapa saja yang hendak menyelenggarakan model ini, memiliki beberapa implikasi yang harus dipertanggungjawabkan. Implikasi ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga hal yaitu:

1. Komitmen dari berbagai pihak yang berkepentingan
Komitmen artinya ada perjanjian (walaupun tidak tertulis) bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan model ini untuk dapat menerapkan model dengan sebaik-baiknya sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Komitmen juga mengandung arti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab dari semua pihak yang terlibat untuk dapat melaksanakan tugas sesuai dengan hak dan kewajiban yang telah ditetapkan kepadanya.

2. Kesiapan SDM

Model literasi literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring ini membutuhkan kesiapan SDMnya yang dalam hal ini meliputi tim pengembang PP-PAUD dan DIKMAS, Dinas Pendidikan

Kabupaten/Kota setempat, masyarakat, UKM-UKM di wilayah tersebut, peserta didik multikeaksaraan, pendidik dan pengelola PKBM. Sebagai apapun rencananya, apabila SDM belum siap dan belum berkomitmen maka mustahil model ini dapat berjalan dengan baik. Sehingga kesediaan dan kesiapan SDM menjadi faktor utama keberhasilan model ini.

3. Pendanaan

Faktor berikutnya adalah kesiapan pendanaan. Melaksanakan model ini butuh dana dan anggaran yang perlu diperhitungkan masak-masak. Artinya alokasi dana yang dibutuhkan, penggunaan anggaran, dan sumber dana harus dipersiapkan secara cermat. Perlu diperhatikan pula prinsip efektifitas dan efisiensi dalam menerapkan model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring.

C. REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi dari tim pengembang jika ingin menerapkan model ini antara lain:

1. Untuk melihat dampak model literasi teknologi melalui pemasaran produk secara daring, maka perlu adanya proses pendampingan secara intensif dari

pengelola PKBM sehingga tujuan utama dari model ini yaitu mewujudkan warga belajar multikeaksaraan yang literat secara teknologi dapat tercapai dengan baik.

2. Perlu perbaikan sesegera mungkin apabila model yang diujicobakan mengalami kesalahan prosedur.
3. Kelemahan yang ada pada saat uji coba agar segera diantisipasi agar pengembang tahu bagaimana mengatasi masalah yang kemungkinan besar muncul jika model ini diimplementasikan di lokasi lain.
4. Kesiapan fasilitas dalam proses pembelajaran harus benar-benar disiapkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Publisher.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. (2016) *Naskah Akademik Pendidikan Multikeaksaraan*. Kemendikbud: Jakarta

Kemendikbud. (2014) Permendikbud No. 103 tentang *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*. Kemendikbud: Jakarta

Kotler and Keller. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga

NYC Departement Of Education. 2009, *Project Based Learning: Inspiring Midle Schoo Student To Engage in Deep and Active Learning*: New York.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 42 Tahun 2015 tentang *Pendidikan Keaksaraan Lanjutan*.